

Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI MI Darussalam Kota Bengkulu

Helma Juwita

MIS Darussalam Kota Bengkulu
Helma.Juwita2018@gmail.com

Abstrak: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi perkembang - biakan tumbuhan siswa kelas VI.B semester I MI Darussalam Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020, melalui pendekatan Saintifik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Mujiman, 2007: 34) dengan tiga tahapan yaitu Perencanaan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*) serta Refleksi (*Reflection*). Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas VI.B semester I MI Darussalam Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020. Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada siklus-I ketuntasan hasil belajar siswa 71,43% (20 anak dari 28 anak), yang belum tuntas 28,57% (8 anak dari 28 anak). Sedangkan penelitian pada siklus-II ketuntasan belajarsiswa mencapai 100%. Penggunaan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar anak, indikator keberhasilan itu meningkatnya hasil belajar anak menjadi 100% setelah dilaksanakan dengan pendekatan Saintifik. Hal ini disebabkan dengan pendekatan Saintifik anak lebih aktif dan lebih mandiri sehingga daya serap anak meningkat. Bagi guru Sekolah Dasar hendaknya dalam melakukan proses Pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik agar hasil yang diperoleh anak optimal, karena dengan pendekatan Saintifik anak langsung mendapat pengalaman dari alam atau lingkungan.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Pendekatan Saintifik

1. Pendahuluan

Pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan sebagai objek pendidikan, tetapi sebagai subjek pendidikan yang didalamnya terdapat potensi-potensi alami yang siap dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa dalam hal ini guru dituntut dapat memberikan pembelajaran yang mampu menarik pusat perhatian anak sehingga anak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran yang dilaksanakan, untuk mencapai hal tersebut guru dituntut memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media dan alat peraga serta sumber belajar yang tepat.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman pada siswa, untuk mempermudah siswa dalam menemukan konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensi siswa dalam memahami alam sekitar dan segala keturunannya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (Jurnal Cendikia, Yanti Jasni)

Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan ilmiah. Maka pembelajaran IPA diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari hasil pengamatan selama saya mengajar di MI Darussalam Kota Bengkulu untuk pembelajaran IPA guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru masih menjadi pusat pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran IPA. Selain itu guru juga jarang bahkan

tidak pernah mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian materi dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian IPA materi perkebangbiakan tumbuhan dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab semester I tahun 2019/2020 siswa kelas VI.B MI Darussalam Kota Bengkulu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 65. Adapun hasil ulangan harian yang diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 70 dan nilai rata-rata 57,24; dari 28 siswa yang mencapai KKM hanya 11 dan yang belum mencapai KKM sejumlah 17 anak (60,71%) siswa belum berhasil.

Hasil belajar siswa yang masih rendah serta kurangnya penggunaan metode dan media yang tepat merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Untuk mengatasinya guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA terutama dalam pembelajaran perkebangbiakan tumbuhan biji yang akan diajarkan serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pada kurikulum 2013 mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kurikulum 2013 juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/ menciptakan, menyajikan/ mengkomunikasikan.

Pembelajaran tematik menekankan pada pembelajaran saintifik yang melibatkan semua indera dalam memperoleh informasi. Proses pembelajaran yang dilakukan belum mengacu kepada pembelajaran saintifik terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik. Pendekatan ilmiah (saintifik) memadukan kedua pendekatan induktif dengan pendekatan deduktif². Maksudnya adalah dalam memperoleh pengetahuan baru, siswa dapat memanfaatkan sejumlah teori yang telah didapatkan sebelumnya untuk dikorelasikan dengan pengamatan yang dilakukannya sendiri, mereka pun berusaha untuk membuktikan pendapat atau teori yang sudah ada (Kosasih 2014, :70).

Untuk memperbaiki proses pembelajaran, peneliti sebagai guru kelas VI MI Darussalam Kota Bengkulu, menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan Saintifik. Dengan pendekatan kontekstual pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena dapat dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajari. Pembelajaran Saintifik mendorong siswa memahami hakekat, makna dan manfaat belajar sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar sehingga hasil belajar anak akan lebih baik.

Dari uraian latar belakang masalah peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI MI DARUSSALAM KOTA BENGKULU SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darussalam Kota Bengkulu. MIS Darussalam didirikan pada tahun 1973, Penelitian ini dilakukan di kelas VI MIS Darussalam, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis berbentuk penjelasan (deskriptif kualitatif) dan berbentuk angka-angka (dekriftif kuantitatif). Untuk analisis data kualitatif diperoleh

dari lembar observasi dan angket, sedangkan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Instrument pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Soal test

Soal test yang digunakan adalah test tertulis. Soal test digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengungkap motivasi belajar subjek yang dinilai dari perasaan senang siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, adanya kemauan siswa untuk belajar, timbulnya kesadaran siswa untuk mendalami materi pelajaran, kemandirian siswa dalam belajar IPA, adanya dorongan dari orang tua, guru maupun lingkungan untuk belajar (Winkel 2004: 194).

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Skor Rata- Rata
1	Pra Pembelajaran	
2	Kegiatan Pembelajaran	
	a. Orientasi siswa pada masalah	
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	
	c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	f. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	g. Penilaian proses dan hasil	
3	Penutup	

Sumber : Menurut (Winkel 2004: 194).

3. Hasil Dan Pembahasan

Kondisi awal merupakan keadaan siswa sebelum Penulisan Tindakan Kelas dilaksanakan. Data yang digunakan diperoleh dari pelajaran sebelumnya. Analisa hasil belajar kelas VI materi perkembangbiakan tumbuhan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 65.

Adapun hasil ulangan harian yang diperoleh adalah nilai terendah 40, nilai tertinggi 70 dan nilai rata-rata 57,14; dari 28 siswa yang mencapai KKM hanya 11 dan yang belum mencapai KKM sejumlah 17 anak (60,71%) siswa belum berhasil. Hal ini disebabkan metode serta media yang digunakan guru belum relevan sehingga anak sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Berawal dari kondisi tersebut penulis melakukan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data kondisi awal, sebelum dilakukan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar IPA Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40 s.d. 49	7	25 %
2	50 s.d. 59	9	32,14 %
3	60 s.d. 69	4	14,29 %
4	70 s.d. 79	8	28,57 %
5	80 s.d. 89	0	0 %
6	90 s.d. 100	0	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kemampuan dasar (KD) mengidentifikasi perkembangbiakan tumbuhan dengan ketentuan yang tertera pada kurikulum MI Darussalam Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2022/2023 semester I dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA (KKM) 65. Sementara hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai 57,14 dengan rincian dari jumlah siswa 28 anak yang mendapatkan nilai dibawah 65 ada 17 anak sedangkan yang mendapat nilai 65 lebih ada 11 anak. Sehingga prosentase ketuntasan: anak yang telah tuntas belajar 39,29 % dan anak belum tuntas belajar 60,71 %. Adapun prosentase nilai anak berdasarkan rentang nilai dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar IPA Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas \geq 65	11	39,29%
2.	Belum Tuntas $<$ 65	17	60,71%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan data hasil belajar yang rendah dari siswa kelas VI di MI Darussalam Kota Bengkulu, penulis akan melakukan sebuah Penulisan Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penulisan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penulisan ini penulis akan menerapkan pendekatan Kontektual dalam setiap pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dilakukan dalam dua siklus.

A. Siklus Satu

1. Perencanaan Siklus I

a. Pertemuan 1

Dari hasil pada tahap observasi, penulis menentukan materi pembelajaran yang akan disajikan serta alat peraga lain yang perlu digunakan. Sebelum mengajar pada pertemuan 1, maka penulis menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya (RPP), lembar observasi untuk siswa dan guru, buku pembelajaran. Penulis merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan "perkembangbiakan tumbuhan", kemudian menentukan tujuan pembelajaran dengan penerapan *Pendekatan Saintifik* dalam proses belajar mengajar dengan mempelajari materi perkembangbiakan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Setelah menentukan tujuan pembelajaran kemudian guru menetapkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar yang akan berlangsung dan menyiapkan lembar observasi.

b. Pertemuan 2

Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebagai lanjutan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *saintifik* pada pertemuan 1, maka pada perencanaan pertemuan II masih sama dengan pertemuan 1. Penulis menyiapkan segala sesuatu yang

menunjang proses pembelajaran, diantaranya (RPP), Buku penunjang, lembar evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, lembar observasi untuk siswa dan guru dan lembar angket. Penulis merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan "perkembangbiakan tumbuhan", kemudian menentukan tujuan pembelajaran dengan penerapan *pendekatan saintifik*. Setelah menentukan tujuan pembelajaran kemudian penulis menentukan sarana dan prasarana seperti alat peraga, buku penunjang, lembar soal, lembar angket, dan lembar pengamatan yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar yang akan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1

Sebelum proses belajar dimulai guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti alat peraga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan buku pembelajaran. Awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan presensi kemudian pemberian apersepsi dan motivasi. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang perkembangbiakan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan macam-macam cara perkembangbiakan tumbuhan melalui pengamatan. Awal pembelajaran sebagian siswa kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, sehingga situasi menjadi kurang kondusif. Dalam materi perkembangbiakan tumbuhan, proses pembelajaran belum dapat berjalan sesuai yang diinginkan, guru sudah memberikan permasalahan yang harus diselesaikan siswa, tetapi siswa belum merasa termotivasi untuk belajar.

Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan mengamati proses diskusi siswa. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah selesai setiap siswa diminta membacakan hasil diskusi dan guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap akhir guru mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa dan membimbing siswa untuk menyimpulkan hasilnya.

b. Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 sebagai lanjutan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *saintifik* pada pertemuan 1, maka pada pelaksanaan pertemuan kedua kegiatan pra pembelajaran guru menyiapkan alat peraga, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan buku pembelajaran. Kegiatan awal sama seperti pada pertemuan 1 yaitu guru membuka pelajaran dengan salam pembuka, kemudian berdoa bersama, presensi, pemberian motivasi dan masalah yang harus dijawab siswa. Pada kegiatan inti guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Awal pembelajaran sebagian siswa masih kurang memperhatikan selama proses pembelajaran, sehingga situasi menjadi kurang kondusif. Pada materi perkembangbiakan tumbuhan, proses pembelajaran belum dapat berjalan sesuai yang diinginkan

Setelah pemberian materi selesai, guru membagikan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran, siswa diminta untuk mengerjakan sesuai dengan lembar kerja kelompok. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan membimbing siswa jika ada kesulitan dalam mengerjakan. Setelah selesai siswa melaporkan hasilnya di depan kelas dan menyimpulkan hasil kerja. Guru mengamati proses diskusi dan mencatat hal-hal yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengevaluasi proses penemuan yang dilakukan siswa dan membimbing siswa untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru di awal pembelajaran serta membimbing siswa untuk menyimpulkan

materi yang dipelajari, dan guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi dan pemberian angket kepada siswa.

3. Hasil Observasi

Di bawah ini merupakan rekapan dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dari analisa hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata nilai 69,46 dengan rincian dari jumlah siswa 28 anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM 65 ada 8 anak sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM 65 ada 20 anak. Sehingga prosentase ketuntasan, anak yang telah tuntas belajar 71,43% dan anak belum tuntas belajar 28,67%. Adapun prosentase nilai anak berdasarkan rentang nilai dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40 s.d. 49	0	0 %
2	50 s.d. 59	1	3,57 %
3	60 s.d. 69	9	32,14 %
4	70 s.d. 79	12	42,86%
5	80 s.d. 89	6	21,43 %
6	90 s.d. 100	0	0 %
	Jumlah	28	100 %

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas \geq 65	20	71,43%
2	Belum Tuntas $<$ 65	8	28,57%
	Jumlah	28	100%

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek	Skor Rata- Rata
1	Pra Pembelajaran	4
2	Kegiatan Pembelajaran	-
	a. Orientasi siswa pada masalah	3,7
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	3,5
	c. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	3,5
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah	4
	f. Pemanfaatan sumber belajar	3
	g. Penilaian proses dan hasil	4
3	Penutup	3

Dari hasil observasi terhadap penulis pada siklus I, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan pendekatan saintifik, hal itu terlihat pada tahap orientasi siswa pada masalah skor yang diperoleh yaitu 3,7. Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar skor rata-rata 3,5 sedangkan tahap membimbing penyelidikan individual atau kelompok skor rata-rata 2,5

dan pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah skor yang di dapat yaitu 4. Dalam pembelajaran dengan penerapan *pendekatan saintifik* masih ada kekurangan antara lain dalam kegiatan awal masalah yang diberikan guru belum membuat seluruh siswa termotivasi dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang menjawab permasalahan yang diberikan guru.

4. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan atau temuan dari observer pada siklus I. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran sudah sesuai dengan tahap-tahap *Saintifik*.
- 2) Menggunakan masalah nyata dalam pembelajaran dan menggunakan alat peraga yang ada di sekitar siswa
- 3) Dalam pembelajaran siswa berlatih berpikir kritis menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 4) Memberikan keterampilan kepada siswa dalam memecahkan masalah dengan memanipulasi alat peraga yang dibagikan guru
- 5) Melatih siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi
- 6) Siswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran
- 7) Siswa mulai termotivasi saat pembelajaran dengan guru menerapkan pendekatan *Saintifik*

b. Kekurangan

- 1) Pada pertemuan 2 dalam kegiatan awal orientasi siswa pada masalah belum bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran
- 2) Masih adanya siswa yang belum serius saat melakukan kerja kelompok
- 3) Masih ada beberapa siswa yang Belum ikut mengerjakan tugas kelompok
- 4) Sebagian ada siswa yang ramai saat temannya membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- 5) Guru kurang memperhatikan diskusi siswa yang berada di pojok belakang
- 6) Keberanian siswa belum tumbuh untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan menjawab pertanyaan guru.
- 7) Ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran

Dari perbandingan hasil pembelajaran secara klasikal dengan alat peraga gambar dengan hasil setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat kita lihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar IPA Pra Siklus dan siklus I

No	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	40 s.d. 49	7	25 %	0	0 %
2	50 s.d. 59	9	32,14 %	1	3,57 %
3	60 s.d. 69	4	14,29 %	9	32,14 %

4	70 s.d. 79	8	28,57 %	12	42,86%
5	80 s.d. 89	0	0 %	6	21,43 %
6	90 s.d. 100	0	0 %	0	0 %
Jumlah		28	100	28	100

Sumber: Data Primer

Dari analisis hasil evaluasi pra siklus dan siklus I dapat disimpulkan bahwa dari nilai rata-rata kelas prasiklus: 57,14 dan rata-rata kelas nilai siklus I dengan pendekatan kontekstual menjadi: 69,46. Dengan prosentase pada pra siklus anak yang telah tuntas belajar 39,29% dan anak belum tuntas belajar 60,71%. Sedangkan presentase hasil belajar anak pada siklus I menjadi : anak yang telah tuntas belajar 71,43% dan anak belum tuntas belajar 28,57%, dilihat dari nilai rata-rata kelas siklus I sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan 65. Namun apabila dilihat dari perolehan per anak masih terdapat 3 anak yang belum mencapai KKM. Dengan demikian pembelajaran menggunakan pendekatan *Saintifik* dapat diterapkan untuk materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI MI Darussalam Kota Bengkulu.

Untuk membuktikan bahwa *pendekatan Saintifik* benar-benar dapat digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi perkembangbiakan tumbuhan maka perlu dilakukan penelitian ulang pada siklus II.

B. Siklus Kedua

1. Perencanaan Siklus II

a. Pertemuan 1

Setelah melihat kekurangan dan kelebihan dalam siklus I perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebagai penyempurnaan dan tindak lanjut dari kekurangan yang terjadi pada siklus I. Siklus II akan dilaksanakan 2 kali pertemuan, kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan siklus I. Sebelum mengajar pada pertemuan I, maka penulis menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya (RPP), lembar observasi untuk siswa dan guru, buku pembelajaran. Penulis merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan "Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif (bunga)", kemudian menentukan tujuan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Saintifik* dalam proses belajar mengajar. Setelah menentukan tujuan pembelajaran kemudian guru menetapkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar yang akan berlangsung dan menyiapkan lembar kerja siswa.

b. Pertemuan 2

Perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II sebagai lanjutan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Saintifik* pada pertemuan 1, maka pada perencanaan pertemuan II masih sama dengan pertemuan I. Penulis menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, diantaranya (RPP), buku penunjang, lembar evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, lembar observasi untuk siswa dan guru dan lembar angket. Penulis merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan "Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif (bunga)", kemudian menentukan tujuan pembelajaran dengan penerapan *Saintifik* yaitu Siswa dapat membuktikan dengan melakukan pengamatan dan menganalisis bagian-bagian bunga Setelah menentukan tujuan pembelajaran kemudian penulis menentukan sarana dan prasarana seperti media gambar, infocus/LCD, buku penunjang, lembar soal, lembar angket, dan lembar pengamatan yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar yang akan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1,

Sebelum proses belajar dimulai guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti LCD, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan buku pembelajaran. Awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan presensi kemudian pemberian apersepsi dan motivasi. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Awal pembelajaran sebagian siswa sudah menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran, sehingga situasi menjadi kondusif. Dalam materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif (bunga), proses pembelajaran sudah sesuai yang diinginkan, guru memberikan permasalahan yang harus diselesaikan siswa dan siswa termotivasi untuk belajar.

Setelah pemberian masalah, guru panduan kerja siswa. Selesai membagi guru membagikan alat peraga yang digunakan. Siswa diminta untuk melakukan sesuai dengan panduan yang ada di lembar kerja dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan mengamati proses diskusi siswa. Siswa mulai antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Selesai berdiskusi setiap siswa diminta membacakan hasilnya dan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap akhir guru mengevaluasi proses yang dilakukan siswa dan membimbing siswa untuk menyimpulkan hasilnya .

b. Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 sebagai lanjutan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Saintifik* pada pertemuan 1, maka pada pelaksanaan pertemuan kedua kegiatan pra pembelajaran guru menyiapkan/LCD, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan buku pembelajaran. Kegiatan awal sama seperti pada pertemuan 1 yaitu guru membuka pelajaran dengan salam pembuka, kemudian berdoa bersama, presensi, pemberian motivasi dan masalah yang harus dijawab siswa. Pada kegiatan inti guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Awal pembelajaran sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran, sehingga situasi menjadi kondusif. Pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif tentang pengamatan untuk mengidentifikasi bagian-bagian bunga sempurna, proses pembelajaran sudah berjalan sesuai yang diinginkan guru menerapkan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran dengan memberikan masalah nyata yang harus diselesaikan siswa dan siswa menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran.

Setelah pemberian materi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan sesuai dengan lembar kerja. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas dan membimbing siswa jika ada kesulitan dalam mengerjakan. Selesai berdiskusi siswa melaporkan hasilnya di depan kelas dan menyimpulkan hasil kerja. Guru mengamati proses diskusi dan mencatat hal-hal yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengevaluasi proses mengidentifikasi yang dilakukan siswa dan membimbing siswa untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru di awal pembelajaran serta membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari, dan guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi dan pemberian angket kepada siswa.

3. Hasil Observasi

Di bawah ini merupakan rekapitan dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 7. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40 s.d. 49	-	-
2	50 s.d. 59	-	-
3	60 s.d. 69	5	17,86%-
4	70 s.d. 79	12	42,86 %
5	80 s.d. 89	10	35,71 %
6	90 s.d. 100	1	3,57 %
Jumlah	28	100 %	

Tabel 8. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas ≥ 65	28	100%
2	Belum Tuntas < 65	0	0%
	Jumlah	28	100%

Tabel 9. Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek	Skor Rata-Rata
1	Pra Pembelajaran	3
2	Kegiatan Pembelajaran	-
	a. Orientasi siswa pada masalah	4
	b. Mengorganisasi siswa untuk belajar	3,5
	c. Membimbing penyelidikan individual	4
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	4
	e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan	4
	f. Pemanfaatan sumber belajar	3,5
	g. Penilaian proses dan hasil	4
3	Penutup	3

Dari hasil observasi terhadap penulis pada siklus II pertemuan I, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan *pendekatan Saintifik*, hal itu terlihat pada kegiatan pembelajaran dalam orientasi masalah skor rata-rata yang diperoleh 4. Pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar skor rata-rata 3,5 dan pada tahap membimbing penyelidikan individual atau kelompok skor rata-rata 4 sedangkan tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya skor rata-rata yang diperoleh 4 serta tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah skor yang diperoleh yaitu 4. Hal itu menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan pendekatan *Saintifik*

4. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan atau temuan dari observer pada siklus II. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran sudah sesuai dengan tahap- tahap *Saintifik*

- 2) Menggunakan masalah nyata dalam pembelajaran dan menggunakan alat peraga, infocus/LCD serts yang ada di sekitar
- 3) Pada kegiatan awal orientasi siswa pada masalah, sudah dapat memotivasi siswa pada pembelajaran
- 4) Sebagian besar siswa sudah aktif ikut dalam kerja kelompok
- 5) Keberanian siswa sudah tumbuh saat membacakan / mempresentasikan hasil diskusi atau menjawab pertanyaan guru
- 6) Guru membimbing semua kelompok dalam belajar sehingga banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran
- 7) Siswa termotivasi dalam pembelajaran dengan guru menerapkan pendekatan *Saintifik*

b. Kekurangan

Pada saat guru membagi kelompok suasana kelas selalu ramai

Tabel 10. Nilai Hasil Belajar IPA PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	40 s.d. 49	7	25	0	0	-	0
2	50 s.d. 59	9	32,14	1	3,57	-	0
3	60 s.d. 69	4	14,29	9	32,14	5	17,86
4	70 s.d. 79	8	28,57 %	12	42,86	12	42,86
5	80 s.d. 89	0	0	6	21,43	10	35,71
6	90 s.d. 100	0	0	0	0	1	3,57
Jumlah		28	100	28	100	28	100

Dari analisa hasil belajar siswa siklus II memperoleh rata-rata nilai 74,82 dengan rincian dari jumlah siswa 17 anak sudah mendapat nilai sesuai dengan KKM. Sehingga prosentase ketuntasan anak yang telah tuntas belajar 100 %

Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Sebelum Tindakan, Sklus I, Siklus II

No.	Keterangan	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1.	Tuntas	11	39,29	20	71,43	28	100
2.	Belum Tuntas	17	60,71	8	28,57	0	0
Jumlah		28	100	28	100	28	100

Dari tabel 4.11 rekapitulasi pengelompokkan nilai dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terbukti untuk klasifikasi tuntas, sebelum diadakan tindakan yang tuntas hanya 11 siswa. Sedangkan setelah siklus I jumlah siswa yang tuntas ada 20 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas terdapat 28 siswa. Ini membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada klasifikasi Belum Tuntas, sebelum diadakan tindakan terdapat 17 siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, setelah diadakan siklus I jumlah siswa yang belum tuntas hanya 8 siswa kemudian diadakan siklus II dan hasilnya keseluruhan siswa mengalami ketuntasan belajar.

Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan pembelajaran di kelas VI di MI Darussalam Kota Bengkulu, menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *Saintifik* dalam proses pembelajaran. Sebelum diadakan penelitian jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya hanya 11 siswa dengan persentase 39,29% dan setelah diadakan penelitian pada siklus I ada 20 siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran telah berhasil baik dengan indicator keberhasilan ≥ 65 dengan tingkat keberhasilannya 71,43% namun masih ada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas yaitu dengan persentase 28,57%. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terlihat antusias dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga belum terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, selain itu siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa kurang termotivasi untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Di dalam proses pembelajaran dengan penerapan *pendekatan Saintifik* pada siklus I belum berhasil karena guru belum bisa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu membuktikan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 80%. Penulisan ini tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, ada beberapa kendala yang menyebabkan penulisan ini belum maksimal. Misalnya adanya siswa yang tidak serius mengerjakan tugas, ada siswa yang ramai saat temannya membacakan hasil diskusinya, dan siswa tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Siklus II

Kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil dari siklus II, seluruh siswa mengalami ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran partisipasi siswa dalam pembelajaran cukup besar. Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru serta lebih berani mengemukakan pendapat. Penerapan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Hal itu terlihat dari ketuntasan belajar seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM dengan persentase 100%, hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan *Saintifik* hasil belajar mengalami peningkatan.

4. Kesimpulan

Pembelajaran *Saintifik* adalah konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif dalam *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan Saintifik ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Darussalam Kota Bengkulu, terbukti dengan KKM 65 dari hasil belajar prasiklus tuntas 39,29 % dengan nilai rata-rata 54,17, siklus- I tuntas 71,43 % dengan nilai rata-rata 69,46, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 100 % dengan nilai rata-rata 79,42.

Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Azhar, Ahmad 2012. *Peranan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SD/MI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmojo, Hendro dan Jenny R.E. Kaligis. 2014. *Pendidikan IPA 2* Jakarta : Depdiknas
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDES : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hadiat. 2013. *Alam Sekitar Kita 3 : Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta Depdiknas.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Haryanto, 2014. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDES : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Samatowa, Usman 2018. *Model Inovasi Pembelajaran Herbarium*. Tangerang : Tira Smart
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Siddiq, M.Djauhar. 2008. *Pengembangan Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas

- Sutrisno, Leo dan Heri Kresnadi, Kartono. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang:UNIVERSITAS NEGERI MALANG.
- Yasa, Doantara. 2008. *Contekstual Teaching And Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama